

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Yeni Indah Safitri¹, Nurdin Hidayat², Try Indiasuti Kurniasih³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

jeniindahsafitri2000@gmail.com, nurdinstkippgribl@gmail.com, tryindias@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah utama pada penelitian ini adalah (1) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran PPKN pada kelas V di SDN 1 Kecapi Lampung Selatan; (2) model pembelajaran yang digunakan masih kurang dan (3) hasil belajar PPKN masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keberagaman sosial dan budaya di masyarakat kelas V SD Negeri 1 Kecapi Lampung Selatan. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan data kualitatif, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Kecapi Lampung Selatan, dengan subjek penelitian 22 siswa dan guru wali kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor 6,84 dengan kategori (sangat kurang) dan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata skor 8,00 dengan kategori (sangat baik). Hasil belajar siswa dengan nilai KKM 65, meningkat di mulai dari pra siklus siswa yang tuntas ada 7 atau 31,81%, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 16 siswa atau 72,72% dan peningkatan terakhir pada siklus II yaitu menjadi 20 siswa atau 90,90%. Perubahan nilai rata-rata kelas pada ahap pra siklus 57,72, meningkat pada siklus I menjadi 71,81 dan peningkatan terakhir pada siklus II yaitu 89,45.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar.

Abstract: The main problems in this research are (1) the cooperative learning model of the *talking stick* type has never been applied to the PPKN learning process in class V at SDN 1 Kecapi South Lampung; (2) the learning model used is still lacking and (3) the PPKN learning outcomes are still low. This study aims to improve the learning outcomes of elementary school students by using the *talking stick* type cooperative learning model in Citizenship Education subjects on social and cultural diversity in the fifth grade community of SD Negeri 1 Kecapi, South Lampung. This type of research is Classroom Action Research that uses qualitative data, which includes planning, action, observation, and reflection. The results of research conducted in class V SD Negeri 1 Kecapi South Lampung, with research subjects 22 students and homeroom teachers can be said to be going well. The application of the *talking stick* type cooperative learning model can increase student activity and student learning outcomes, it is evidenced by the increasing results of student activity observations in the first cycle reaching an average score of 6.84 with a category (very poor) and in the second cycle increasing to an average of 8.00 with the category (very good). Student learning outcomes with a KKM score of 65, increased starting from the pre-cycle of students who completed 7 or

31.81%, increased in the first cycle of 16 students or 72.72% and the last increase in the second cycle was to 20 students or 90,90%. The change in the class average value in the pre-cycle stage was 57.72, increased in the first cycle to 71.81 and the last increase in the second cycle was 89.45.

Keywords: *Talking Stick Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menghadapi arus globalisasi yang akan segera masuk ke Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan dasar karena pendidikan karakter merupakan akar yang akan menentukan keberhasilan proses belajar pada tingkat selanjutnya. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter sejak dini akan membentuk perilaku pada anak yang mana juga akan berlaku pada kehidupan selanjutnya. Anak yang sejak dini memiliki perilaku maupun karakter yang baik, maka dalam kehidupan sehari-harinya akan terus menemukan karakter

yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan seiring berjalan waktu. Untuk itu selain upaya dari pemerintah, dan peran orang tua, guru perlu menyadari pendidikan karakter dan melaksanakan atau mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa sehingga terpenuhi tujuan pendidikan nasional yang hanya bukan aspek akademis saja melainkan juga pada aspek non-akademis (Rahman & Wassalwa, 2019). Maka untuk mendukung pelaksanaan dari program tersebut perlu adanya manajemen terhadap setiap program dan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga kepala pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik (Nuridin, 2022: 334).

Kemudian menurut Arikunto dan Yuliana (2022: 335) menyatakan bahwa manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan sebuah organisasi atau lembaga secara bersama terkait dengan pelaksanaan program atau kegiatan yang mendukung proses pendidikan sehingga setiap kegiatan dan program yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Efektif adalah pencapaian tujuan organisasi, sedangkan efisien berkaitan dengan pembiayaan.

Pendidikan merupakan salah satu langkah pemerintah untuk membentuk bangsa yang cerdas serta berkualitas sehingga mampu melakukan perubahan dari berbagai segi. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam

diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti, orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Hal ini yang perlu diperhatikan yaitu membangun suasana yang baik melalui Tanya jawab terus menerus yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa sangat memerlukan pendidik yaitu guru untuk mengarahkannya.

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak lah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Seorang guru harus memahami semua kurikulum pendidikan dari konsep, teori, sampai implemtasinya di kelas, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan praserana yang ada. Oleh karena itu guru harus menguasai jenis model pembelajaran agar proses belajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Makna perencanaan pendidikan adalah proses penyusunan materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelksaan pembelajaran (RPP)yang isinya harus

memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Penggunaan nilia-nilai pendidikan karakter di setiap pelajaran dapat dilakukan dengan meninteggrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kompetensi dsar (KD) yang sesuai dengan standar isi. RPP berkarakter yang telah disusun oleh guru berfungsi mendorong setiap guru agar siap melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kopetensi dan karakter iswa di SD (Nurdin, 2022: 4913)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi masalah sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktis, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas ini bersifat reflektif , partisipatif dan kolaborasi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi dan kompetensi pembelajaran di kelas.

Salah satu mata pelajaran yang pelaksanaannya masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yaitu muatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan adalah muatan yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Proses pendidikan dalam muatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yaitu bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan tentang kewarganegaraan baik itu politik, budaya, kepedulian, sikap, dan tata cara demokratis suatu Negara.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep

saja, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, dan rasa ingin tahu sehingga siswa mampu menerapkan pembelajaran kewarganegaraan di masyarakat.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk membentuk watak siswa dan karakteristik agar menjadi warga Negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa masalah dalam pembelajaran PPKn yaitu penyampaian materi yang monoton dikarenakan kurangnya menerapkan model atau media pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa sulit untuk meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara yaitu memperbaiki model pembelajaran yang bervariasi serta meningkatkan sarana prasarana seperti media pembelajaran yang harus dilengkapi.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Kecapi Lampung Selatan, diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran pada muatan PPKn. Pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan pembelajaran hanya berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pasif sehingga hasil pembelajaran menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar PPKn

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian berdasarkan metode yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif, yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Kecapi Lampung Selatan. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas menurut Suharsmi Arikunto (2019: 42) yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Observasi yang dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada muatan PPKn mampu meningkatkan hasil belajar.

Partisipasi belajar PPKn pada siswa kelas V SDN 1 Kecapi. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini sangat cocok diterapkan di sekolah dasar selain untuk meningkatkan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini mampu melatih berbicara siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif. Dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini siswa dilatih untuk siap, sigap dan siswa juga harus berlatih disiplin dengan mengikuti aturan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 119) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang

menggunakan bantuan tongkat dan musik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Miftahul Huda (2019: 224) *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk mengemukakan pendapat dan menjawab sebuah pertanyaan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. kegiatan pembelajaran siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar dengan giat dari pada siswa yang tidak siap. Kegagalan dan keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran skenario model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, membentuk kelompok, pemahaman materi, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, penambahan kosep atau matei sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Pelaksanaan siklus I dan II telah dilaksanakan dengan maksimal oelh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kaleas V SDN 1 Kecapi, Lampung Selatan, materi keberagaman sosial dan budaya dimasyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, peneliti menggunakan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan soal evaluasi sanyak 10 soal pilihan ganda setiap siklusnya. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang mampu mencapai KKM.

Dari hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa memiliki hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian dari analisis data yakni sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan setiap pertemuan setiap siklusnya. Pembahasan yang akan diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan tindakn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas V SDN 1 Kecapi pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dapat meningkatkan aktivitas belajar PPKn siswa. Tingkat aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Dimana pada siklus I di peroleh rata-rata skor sebesar 6,84 dan pada siklus II meningkat dimana memperoleh rata-rata skor 8,00 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

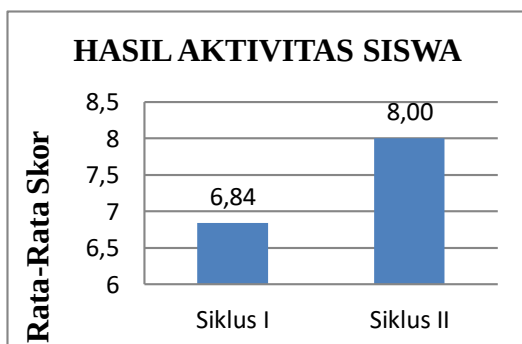
Tabel 4.9
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
2	6,84	8,00	3,16

Sumber: Data Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari aktivitas belajar diperoleh dari siklus I ke siklus II tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini :

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran., hal ini dikarenakan:



Gambar 4.1

Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

- Melatih berbicara siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik membuat siswa menjadi lebih aktif.
- Melatih siswa untuk siap, sigap dan siswa harus berlatih disiplin dengan mengikuti aturan dalam proses

pembelajaran.

- Diskusi kelompok yang dilakukan siswa terlaksana dengan sungguh-sungguh, dikarenakan siswa mempunyai tanggung jawab di dalam kelompoknya dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru.
- Menumbuhkan rasa kebersamaan, dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang bersifat kelompok sehingga diskusi dalam kelompok menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan perolehan hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 1 Kecapi selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PPKn, sejauh mana siswa dapat memahami mengenai keberagaman sosial dan budaya dimasyarakat serta kegiatan-kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Ternyata tingkat kemampuan awal yang telah dikerjakan siswa secara klasikal belum tercapai, hanya 7 siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM atau ketuntasan dalam belajar dengan persentase 31,81%. Tetapi pada siklus I setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, tingkat kemampuan belajar siswa secara klasikal meningkat dengan mencapai persentase sebesar 72,72% atau 16 siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan dalam belajar.

Peningkatan dari tes kemampuan awal ke siklus I juga belum mencapai

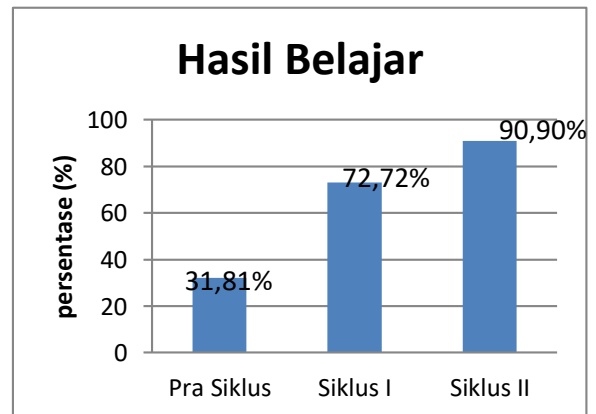
tingkat kemampn atau ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus II dengan menggunakan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, pada siklus II ini kemampuan atau ketuntasan belajar siswa meningkat secara klasikal yaitu mencapai 90,90% atau sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dalam belajar dengan memperoleh nilai mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	90	90
Nilai Terendah	30	50	60
Rata-Rata	57,72	71,81	80,45
Tingkat Ketuntasan	31,81%	72,72%	90,90%

Sumber : Data Perbandingan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SDN 1 Kecapi, Lampung selatan

Hasil belajar yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini



Gambar 4.2
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Hal ini dapat diketahui dari perolehan ketuntasan belajarnya dimana pada tahap pra siklus di peroleh persentase 31,81% meningkat pada siklus I menjadi 72,72% dan meningkat kembali dengan maksimal menjadi 90,90% pada siklus II.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas V SDN 1 Kecapi, hal ini dikarenakan:

- Terlatihnya siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran berkelompok yang membuat hasil belajar siswa meningkat.
- Terjadinya intraksi antara siswa dan guru melalui diskusi dan Tanya jawab secara bersama. Hal ini menjadi motivasi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
- Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang semua kelompok memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga siswa

yang pandai dapat dimembantu siswa yang kurang pandai.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi keberagaman sosial dan budaya dimasyarakat di kelas V SDN 1 Kecapi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus mencapai skor 6,84 dengan kategori sangat kurang dan meningkat pada siklus II yaitu mencapai skor 8,00 dengan kategori sangat baik . Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pembelajaran PPKn materi keberagaman sosial dan budaya dimasyarakat di kelas V SDN 1 Kecapi semester II tahun ajaran 2021-2022. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai KKN 65, di mulai dari pra siklus siswa yang tuntas ada 7 atau 31,81%, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 16 siswa atau 72,72% dan peningkatan terakhir pada siklus II yaitu menjadi 20 siswa atau 90,90%. Perubahan nilai rata-rata kelas pada ahap pra siklus 57,72 , meningkat pada siklus I menjadi 71,81 dan peningkatan terakhir pada siklus II yaitu 89,45.

REKOMENDASI

Dari kesimplan yang telah di buat dapat di ajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah
 - a. Memberikkan pengetahuan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dalam proses belajar mengajar PPKn sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang mampu membuat siswa aktif

mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengandemikian dalam proses belajar akan lebih meningkatkan hasil belajarnya.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat di gunkan semua mata pelajaran selain PPKn dan dapat digunakan selain materi keberagaman sosial dan budaya dimasyarakat serta dapat digunakan pad emua kelas.
- d. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka dengan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, tanpa rasa takut kepada guru untuk bertanya.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Hendaknya memperhatikan sebuah penelitian adalah sebuah pekerjaan yang memberikan manfaat semua pihak.
- b. Hendaknya dapat menggunakan penelitian-penelitian yang terdahulu untuk dijadikan pembelajaran menumbuhkan penelitian lain yang kontekstual di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB dan TK*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Hidayat, N. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 49 Gedong Tataan)*. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 2(1), 331–344. Retrieved from <http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/45>
- Hidayat, N. Tanod, M.J, & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5) 2549-8959. DOI: 10.3104/obsesi.v6i5.2688.
- Huda. M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. (2013). *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustiyarso & Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.

